

**PEREMPUAN PEMETIK TEH PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA VI KAYU ARO KABUPATEN KERINCI
PROVINSI JAMBI 1996-2011**

TESIS



Oleh

**EFALINA
NIM 20173**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Efalina. 2016. Women Tea Pickers in PTP Nusantara VI Kayu Aro Kerinci District, Jambi Province (1996-2011). Thesis. Graduate Program of Padang State University

Gender inequalities in the work can affect the well-being of families is reflected in the existence of discrimination in terms of social security and the right to leave. The purpose of this research to reveal the history and lives of women tea pickers in PTP Nusantara VI Kayu Aro and the impacts of family life.

The research is a qualitative study by using historical methods. Techniques data collections are heuristic, source criticism, analysis-synthesis, interpretation and historiography. The informants consist of key informants (Head of HR administrative assistant foreman and PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kerinci PTPN) and subsequent informants that women tea picker who works in PT. Perkebunan Nusantara PTPN VI Kayu Aro Kerinci. The data collection is done by observation (observation), interviews, and documentation and then performed the analysis controlling engineering test data validity is by using triangulation technique that compares the source and check to return the degree of confidence the information obtained through time and different tools in qualitative methods.

Based on the results of research are: (1) women placed as tea pickers PTP Nusantara VI Kayu Aro tea pickers work required due diligence and thoroughness. In addition, women are positioned on the job is considered easy; do not need the skills to be paid less, women's earnings as a producer of extra revenue contributor in the family and in the family economy. (2) The life of women tea pickers at the plantation PTP Nusantara VI Kayu Aro lasting peace and security, both personal and social life, they work as women tea pickers there be daily Permanent Employee (KHT) and the employees daily Lepas (KHL). 3) Impact the lives of women tea pickers on the family are able to help their husbands provide for the household. Women tea pickers contribute to the family income, so that they can help the economy of family. So a women tea picker has high precision and patience in working and does not require any special skills. Besides, personal and social life goes well although are working in order to support their families.

ABSTRAK

Efalina. 2016. Perempuan Pemetik Teh di PTP Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi (1996-2011). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Ketidakadilan gender dalam bekerja dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga tercermin dari adanya diskriminasi dalam hal jaminan sosial dan hak cuti,. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah dan kehidupan perempuan pemetik teh di perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Teknik pengumpulan data adalah heuristik, kritik sumber, analisis-sintesis, interpretasi, dan historiografi. Informan penelitian ini terdiri dari 20 orang perempuan pemetik teh dan 1 orang manager PT. Perkebunan Nusantara PTPN VI Kayu Aro Kerinci. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (obsevasi), wawancara, dan studi dokumentasi dan selanjutnya dilakukan teknik analisis uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) perempuan di tempatkan sebagai buruh pemetik teh PTP Nusantara VI Kayu Aro dikarenakan secara umum pendidikannya rendah rata-rata tamatan Sekolah Dasar, disamping itu pekerjaan pemetik teh diperlukan ketekunan dan ketelitian. Selain itu perempuan diposisikan pada pekerjaan yang dianggap mudah, tidak perlu keterampilan (2) Semenjak di buka perkebunan teh oleh Belanda, perempuan telah bekerja sebagai pemetik daun teh.Mereka di tempatkan pada masing-masing afdeling, sehingga dalam bersosialisasi bukan hanya di tempat tinggal namun juga di lokasi pekerjaan. Dengan adanya peraturan yang mengikat dari perusahaan, , permasalahan dapat diatasi. 3) dampak positif kehidupan perempuan pemetik teh terhadap keluarga memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Sedangkan dampak negatif kehidupan perempuan pemetik teh terhadap keluarga adalah disamping bekerja di perkebunan, juga menyelesaikan semua urusan di rumah tangga dengan waktu yang sangat terbatas.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Efalina*
NIM. : 20173

Nama

Tanda Tangan

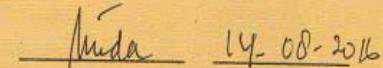
Tanggal



14-08-16

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
Pembimbing I

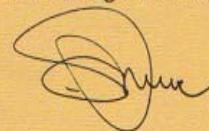
Dr. Lindayanti, M.Hum.
Pembimbing II



14-08-2016

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi



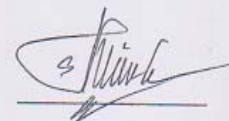
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1 Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
(Ketua)



2 Dr. Lindayanti, M.Hum.
(Sekretaris)



3 Dr. Buchari Nurdin, M.Si.
(Anggota)



4 Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Anggota)



5 Dr. Jasrial, M.Pd.
(Anggota)

Mahasiswa

Mahasiswa : *Efalina*

NIM. : 20173

Tanggal Ujian : 8 - 8 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Tesis dengan judul **“Perempuan Pemetik Teh PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 1996-2011”** adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Tesis ini murni gagasan penulisan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing/ tim pro motor.

Di dalam tesis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis/di publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Agustus 2016
Saya yang menyatakan,

EFALINA
NIM. 20173

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Perempuan Pemetik Teh PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi 1996-2011**" dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti kepada peneliti sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Dr. Lindayanti, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
3. Dr. Buchari Nurdin, M.Si., selaku penguji yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti terhadap penulisan tesis ini
4. Prof. Dr. Firman, M.S.Kons., selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran terhadap penulisan tesis ini.
5. Dr. Jasrial, M.Pd., selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran terhadap penulisan tesis ini.
6. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

7. Pimpinan dan segenap Staf Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
8. Karyawan pemetik teh sebagai informan kunci dan pimpinan PT.Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kerinci yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kedua Orangtua, papa dan mama beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril maupun materil untuk penyelesaian tesis.
10. Suamiku tercinta yang begitu setia mendampingi dan selalu memberikan semangat, motivasi dalam penyelesaian tesis in
11. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapan terima kasih.

Padang, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN A KHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Gender	10
a. Konsep gender	10
b. Ketidakadilan Gender	13
c. Pembagian Kerja	18
2. Etnis	20
3. Konsep Buruh	23
4. Perkebunan di Indonesia	25
a. Konsep perkebunan di indonesia	25
b. Kondisi Kerja Buruh Perkebunan	27

c. Kesejahteraan	32
5. Interaksi Sosial	41
a. Pengertian Interaksi Sosial	41
b. Faktor-faktor yang Mendasari Interaksi Sosial	45
c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	53
B. Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	64
B. Informan Penelitian	65
C. Teknik Pengumpulan Data	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	71
1. Sejarah Perusahaan	71
2. Kontek Lokasi Perusahaan	75
3. Sumber Daya Manusia	76
4. Kesejahteraan Karyawan	80
5. Jaminan Kesejahteraan Hari Tua	81
6. Sarana dan Prasarana.....	81
7. Sistem Rekrutmen	84
8. Struktur Organisasi dan Kultur Perusahaan Perkebunan...	85
B. Temuan Khusus	88
1. Faktor penyebab Perempuan ditempatkan sebagai Pemetik Teh di PTP Nusantara VI Kayu Aro	88
2. Kehidupan Perempuan Pemetik Teh di Perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro	95
3. Dampak Kehidupan Perempuan Pemetik Teh di Perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro	116
C. Pembahasan	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Implikasi	136
C. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA	139
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	141
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Jumlah Produksi Teh Basah dan <i>Teh Jadi</i> di PT Perkebunan Nusantara VI di Kayu Aro Tahun 1996-2011	74
2	Harga Rata-rata Teh Jadi (Rp/Kg).....	75
3	Jumlah Luas Lahan Berdasarkan Sertifikat HGU No 2 Tanggal 8 Mei 2002 PTPN VI Kebun Teh Kebun Kayu Aro 2011 Pengguna Lahan	76
4	Karyawan Pelaksana Tanggunagan dan Pensiunan Keadaan Bulan Juni 2011.....	77
5	Jumlah Karyawan Perempuan Pemetik The Perkebunan Nusantara VI Kayu ARO Kerinci	78
6	Jumlah KAryawan Lepas PErempuan Pemetik Teh Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kerinci	79
7	Jenjang Pendidikan Karyawan Perempuan Pemetik Tes PTP Nusantara VI Kayu Aro	79
8	Perempuan yang Disediakan Oleh Perusahaan Untuk Karyawan PTP Nusantara VI Kayu Aro Kerinci	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Berpikir	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Karyawan Perempuan Pemetik Teh	142
2 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro	143
3 Bagan Perempuan Pemetik Teh PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro	144
.....	
4 Peta Lokasi PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro	145
5 Dokumentasi Penelitian	146
6 Format Pedoman Wawancara	151
7 Format Observasi	159
8 Profil Informan (Perempuan Pemetik Teh).....	161
9 Surat Izin Penelitian	
10 Profil PT Perkebunan Nusantara VI (Persero) Unit Usaha Kayu Aro	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perkebunan di Indonesia sampai sekarang masih memegang peranan penting dalam bidang ekonomi, di antara sektor lainnya seperti sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Tenaga kerja adalah kekayaan yang paling berharga dan merupakan faktor produksi yang paling dominan dalam setiap sektor pada sebuah perusahaan, baik tenaga kerja perempuan maupun tenaga kerja laki-laki. Mereka merupakan faktor penting dalam perusahaan. Begitu juga pada perusahaan perkebunan, tenaga kerja menjadi ujung tombak dalam keberhasilan perkebunan itu sendiri.

Perkebunan teh PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci sudah lama berdiri dari tahun 1925 merupakan peninggalan Belanda yang diberi nama NV. HVA (*Naamlose Venootschaf Handel Vereeniging Amsterdam*). Penanaman pertama dimulai pada tahun 1929 dan Pabrik Teh didirikan tahun 1932. Sejak mulainya dibuka Teh yang dihasilkan adalah Jenis Teh Hitam (Ortodoks).

Pada tahun 1959, melalui PP No. 19 Tahun 1959 tentang “Penentuan Perusahaan Pertanian/Perkebunan milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi”, diambil alih Pemerintah Republik Indonesia. Sejak itu berturut-turut kebun Kayu Aro mengalami perubahan status/organisasi dan manajemen sesuai dengan keadaan yang berlaku. Mulai tahun 1974 menjadi salah satu Kebun dari PT. Perkebunan VIII, kemudian berdasarkan Peraturan

Pemerintah No. 11/1996 tanggal 14 Pebruari 1996 dan Surat Keputusan Menteri keuangan RI No. 165/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996, PTP VIII termasuk Kayu Aro dan PTP Lainnya yang ada di Sumbar/Jambi dikonsolidasi menjadi PTP Nusantara VI (Persero).

Maka terhitung tanggal 11 Maret 1996, kebun Kayu Aro telah menjadi salah satu unit kebun dari PTP Nusantara VI (Persero) yang berkantor pusat di jalan Zainir Havis No. 1 Kota Baru Jambi (PTP Nusantara VI: 2011). Teh Kayu Aro merupakan salah satu teh yang berkualitas tinggi dan terbaik di dunia setelah india, teh kayu Aro Kerinci juga terkenal di mancanegara, hal ini juga pernah ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta yang tujuannya memperkenalkan kepada seluruh pemirsia Indonesia,yang mana selama ini teh kayua aro hanya dikenal oleh beberapa daerah saja, sedangkan ekspor teh kayu aro sampai ke Eropa, Eksistensi perkebunan teh PT.P Nusantara VI Kayu Aro sangat didukung oleh manajemen yang baik, antara atasan dan buruh sebagai ujung tombak untuk memproduksi teh yang akan di ekpor ke beberapa Negara seperti Eropa, Amerika dan Spanyol.

Tenaga kerja di perusahaan tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku yang ada di Indonesia berbaur untuk mencari kerja pada perusahaan terbesar di Sumatera ini, ada suku Kerinci, suku Jawa, suku Batak, suku Minang, Ambon, Manado. Di antara mereka ada juga yang bekerja sebagai mandor di lapangan dan kuli kasar di pabrik tersebut, seperti bengkel atau kantor dan bagian administrasi, adapun pekerja yg ada saat ini

juga rekrutan dari pulau Jawa, Bahbutong (tapsel) sebagai karyawan pabrik teh yang ada di Kerinci Propinsi Jambi.

Sektor perkebunan adalah salah satu sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi dan sektor industri yang menjadi sasaran penting untuk program pembangunan yang dilakukan pemerintah dari Orde Baru, sampai ke Era Reformasi karena kedudukan sektor perkebunan itu sangat penting dalam menambah APBD daerah bagi sejumlah daerah termasuk daerah Kabupaten Kerinci dan Propinsi Jambi.

Pembangunan yang berwawasan gender mengupayakan hubungan gender laki-laki dan gender perempuan, yang selaras dan serasi dalam arti keselarasan beban kerja, tanggungjawab dan tingkat kesejahteraan maupun penikmat dan pemanfaat hasil-hasil pembangunan. Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan adalah di rumah. Perempuan bukanlah pencari nafkah, karena yang mencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, ia tetap berstatus “membantu suami”. Anggapan bahwa perempuan bukanlah pencari nafkah utama menyebabkan pekerjaan perempuan menjadi tidak kelihatan dan tidak dianggap. Masyarakat dan perempuan sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka hanyalah sambilan dan penghasilan mereka adalah tambahan pendapatan keluarga.

Karena perempuan tidak dianggap sebagai pencari nafkah, maka pendidikan dan kesehatan yang diperoleh baik dari keluarga maupun dari masyarakat lebih terbatas dibandingkan dengan laki-laki (Chamsiah Jamal,

1996:57) Oleh karena itu perempuan jauh lebih ketinggalan dalam hal pendidikan dan keterampilan, sementara itu nilai sosial budaya telah menempatkan perempuan sebagai ibu rumah tangga menghambat perempuan untuk berkembang dan meraih keadaan yang lebih baik.

Arif Budiman (dalam Syahrizal, 2006:1) menyatakan bahwa pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Dengan demikian tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia yang mandiri serta berwawasan integritas tinggi. Untuk itu pemerintah bersama-sama dengan seluruh rakyat telah berusaha melakukan upaya dengan mengusahakan kemajuan diberbagai bidang. Seperti bidang industri, pertanian, perkebunan serta peningkatan taraf hidup dan pendidikan yang sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah, salah satu nya adalah Perkebunan teh PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Di perkebunan teh, pekerja terbagi dari bagian membersihkan kebun dan memetik teh. Secara umum untuk memetik teh dilakukan oleh perempuan ada sebagian laki-laki, tetapi tidak sebanyak kaum perempuan.(PTP Nusantara VI: 2011) dengan perbandingannya 5:1 antara pekerja pemotong teh perempuan dengan pemotong teh laki-laki.

Perempuan banyak mempunyai peranan dalam pembangunan (publik) dan juga berperan dalam kerumah tanggaan (domestik). Peran publik meliputi peran menjadi tenaga kerja, anggota masyarakat yang aktif dan menjadi manusia pembangunan, sedangkan peran kerumah tanggaan meliputi sebagai

istri, ibu rumah tangga dan ibu keluarga. Perempuan sebagai tenaga kerja pemetik teh mempunyai penghasilan guna menambah pendapatan keluarga.

Salah satu masalah paling dominan di perkebunan teh adalah kemiskinan dan upah yang rendah. Dalam hal pemberian upah di Indonesia, di sektor pertanian, dan perkebunan memiliki upah yang lebih rendah dibandingkan upah pada sektor lainnya (Sugiarti, 2003:15).

Persoalan rendahnya upah di sektor perkebunan menjadi salah satu faktor kunci penyebab para pekerja khususnya pemetik teh di dalam struktur industri teh merupakan pelaku produksi yang berada di bagian paling bawah dan terlemah dalam mata rantai produksi teh yang cukup panjang, hidup dalam kemiskinan secara turun temurun dan kondisi kerja yang buruk, banyak diantara pekerja yang beralih profesi sebagai peladang, dikarenakan upah yang diberikan oleh perusahaan itu tidak cukup untuk menghidupi keluarga mereka.

Perempuan pemetik teh bekerja dengan menggunakan sistem borongan. Dalam sistem borongan, upah diberikan berdasarkan jumlah yang diselesaikan oleh pekerja. Artinya jumlah upah metik yang diterima buruh perempuan tergantung dari jumlah kiloan pucuk teh yang berhasil dipetiknya. Tekanan ekonomi akibat rendahnya pendapatan sering membuat perempuan tetap bekerja dan tidak menggunakan hak cuti haid.

Menurut Oktaviani (1995:5) pekerjaan dapat dibedakan berdasarkan pekerjaan untuk laki-laki dan pekerjaan untuk perempuan. Perempuan diposisikan pada pekerjaan yang dianggap mudah, tidak perlu keterampilan

sehingga boleh diupah lebih rendah, penghasilan perempuan sebagai penghasil tambahan dalam keluarga dan penyumbang pendapatan dalam ekonomi keluarga.

Ketidakadilan gender dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga tercermin dari adanya diskriminasi dalam hal jaminan sosial. Buruh perempuan tidak ada mendapatkan fasilitas kesehatan dan dana pensiun bagi anak-anaknya, sedangkan untuk buruh laki-laki akan mendapatkan fasilitas kesehatan untuk kesejahteraan dirinya dan juga berlaku bagi anggota keluarganya yaitu seorang istri dan 2 anak. Kesehatan anak-anak dianggap menjadi tanggung jawab laki-laki. Begitu pula soal tabungan untuk masa depan anak-anak (Oktaviani, 1995:10).

Keikutsertaan perempuan bekerja di luar rumah mengindikasi adanya kesetaraan gender, walaupun masih dalam wujud yang sederhana. Lahirnya konsep kesetaraan gender sebenarnya lebih dikarenakan keinginan perempuan untuk mendapatkan kesempatan dan hak-haknya dengan tidak bergantung apakah ia (secara biologis) perempuan atau laki-laki. Perempuan selayaknya mendapatkan status yang sama dengan laki-laki. Di mana keduanya berada dalam kondisi dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk merealisasikan potensinya sebagai hak asasnya, sehingga sebagai perempuan, ia dapat menyumbang secara optimal pada pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya dan mempunyai kesempatan yang sama dalam menikmati hasil yang sama dalam menikmati hasil pembangunan.

Pada masing masing bidang tersebut, perempuan sebagai ibu rumah tangga ataupun juga sebagai tenaga kerja, sudah ikut berperan didalamnya. Tetapi kadang dalam pengambilan keputusan keluarga terhadap produksi belum dilibatkan secara maksimal. Demikian juga tentang penghasilan yang mereka peroleh biasanya dianggap sebagai pelengkap. Tapi dalam kenyataannya, apabila dalam keluarga ada kekurangan (materi) justru perempuan yang menjadi penopang atau yang menyelesaikan masalah, baik dengan cara meminjam ketetangga atau menjual perhiasannya.

Sepanjang sejarahnya taraf kehidupan sosial ekonomi buruh pemotik teh di PT Perkebunan Nusantara VI di Kayu Aro mempunyai dinamukanya sendiri. Kehidupan sosial ekonomi mereka pada sebelum tahun 1996 umumnya berada dalam taraf kemiskinan. Namun pada periode selanjutnya, setelah tahun 1996 sudah mulai terlihat adanya perubahan dalam taraf kehidupan buruh pemotik teh sampai dengan tahun 2011. Hal ini dapat dilihat pada awal tahun 1996, dengan pendapatan tetap yang diterima buruh maka mereka sudah mulai menata kehidupan sosialnya. Sebelum kurun waktu tahun 1996, rata-rata anak dari pemotik teh masih berpendidikan SLTP dan hanya sebagian kecil anak-anak mereka yang tamat SMA.

Perkembangan kehidupan sosial ekonomi mereka semakin meningkat sejak tahun 2009 sampai tahun 2011. Hal ini sudah terlihat, yaitu dengan pendapatan yang mereka peroleh dari PT Perkebunan Nusantara VI di Kayu Aro, selain sudah bisa memenuhi kebutuhan primer berupa kebutuhan

pangan, rumah, dan listrik, mereka juga sudah mampu melengkapi rumah tangganya dengan barang-barang elektronik.

Perkembangan peran dan posisi kaum perempuan sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Perempuan mempunyai tanggungjawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, demi majunya pembangunan negara ini termasuk di dalamnya peran dalam bidang pembangunan pertanian, perkebunan yang ada di Kabupaten Kerinci Provinsi jambi.

Berdasarkan latar belakang, salah satu bagian dari sistem perkebunan tersebut, dalam hal ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pemotong teh di perkebunan PT.P.Nusantara VI Kayu Aro. Agar dapat lebih terarah maka penulisan ini di fokuskan pada ***"Perempuan Pemetik Teh di PTP Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi 1996-2011"***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa perempuan di tempatkan sebagai buruh pemotong teh PTP Nusantara VI Kayu Aro dari 1996-2011
2. Bagaimana penghidupan perempuan pemotong teh di perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro dari 1996-2011

3. Bagaimana dampak pekerjaan perempuan pemotik teh terhadap kehidupan keluarga dari 1996-2011

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Faktor penyebab perempuan ditempatkan sebagai buruh pemotik teh PTP Nusantara VI Kayu Aro dari 1996-2011
2. Kehidupan perempuan pemotik teh di perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro dari 1996-2011
4. Dampak pekerjaan perempuan pemotik teh di perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro terhadap kehidupan keluarga dari 1996-2011

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang di sebutkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para akademisi, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial umumnya, dan tenaga kerja perempuan khususnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pergunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan perusahaan, dalam penyempurnaan peraturan dan kehidupan terhadap tenaga kerja perempuan.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab perempuan di tempatkan sebagai pemetik teh pada PTP Nusantara VI Kayu Aro adalah faktor dimana perempuan ditugaskan pada pekerjaan yang tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, kesabaran dan kehati-hatian serta tidak membutuhkan keahlian khusus. Selain itu ada faktor jenjang pendidikan, bahwa pada umumnya pendidikan karyawan perempuan pemetik teh hanya tamatan SD sehingga pekerjaan yang cocok dengan kemampuan lulusannya adalah sebagai pemetik teh sedangkan sebagai pembersih gulma adalah karyawan laki-laki.
2. Kehidupan perempuan pemetik teh di perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro berlangsung aman dan damai baik. Mereka berprofesi sebagai perempuan pemetik teh ada yang menjadi Karyawan harian Tetap (KHT) dan karyawan harian Lepas (KHL). Perempuan pemetik teh mendapat fasilitas lengkap dari perusahaan, berbagai tunjangan dan jaminan sosial. Sedangkan kehidupan sosial dalam partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan kelompok sangat baik, seperti menghadiri pesta pernikahan, takziah/melayat, mengikuti gotong royong kelompok, dan interaksi sosialnya bagus dalam kompleknya.
3. Dampak pekerjaan perempuan pemetik teh terhadap kehidupan keluarga adalah bisa membantu suami mereka mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Wanita pemetik teh lebih banyak mengalokasikan 24 jam dari waktu yang dimiliki untuk kegiatan domestik yaitu selama 7,83 jam per hari sedangkan untuk kegiatan produktif selama 5,15 jam per hari. Alokasi waktu yang lain yaitu untuk tidur 7,12 jam per hari, dan untuk waktu senggang 3,63 jam per hari. Sehingga perempuan pemetik teh masih dapat meluangkan waktu untuk anak-anak di rumahnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian peneliti menggambarkan perempuan pemetik teh di PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro ditinjau dari 3 aspek yaitu mengenai faktor penyebab perempuan ditempatkan sebagai pemetik teh yang berasal dari kebijakan perusahaan maupun pekerjaan pemetik teh memang tidak membutuhkan keahlian khusus. Walaupun menghabiskan waktu 7 jam bekerja, perempuan pemetik teh tetap menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama karyawan dengan menghadiri acara-acara pernikahan, sunatan, dan kenduri kematian. Sesama karyawan pemetik teh, hubungan sosial terjalin dengan baik. Selain itu dampak ekonomi sangat nampak pada perekonomian keluarga jika perempuan bekerja sebagai buruh pemetik teh.

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk terus mempekerjakan perempuan sebagai pemetik teh dan mampu meningkatkan taraf hidup dari karyawan dan fasilitas. Karyawan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi daun teh. Tanpa adanya jasa perempuan pemetik teh, maka pabrik tidak akan beroperasi karena tidak adanya karyawan pemetik teh. Begitu juga dengan kesejahteraan

hidup karyawan sendiri, tanpa nya PTP Nusantara VI yang mempekerjakan karyawan, maka taraf kehidupan masyarakat sekitar tidak akan mampu berkembang dengan baik. Karena jika mengandalkan hasil panen, tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, untuk mendapatkan upah yang maksimal, maka karyawan juga harus bekerja secara optimal.

Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan bagi PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro untuk terus melakukan perekruitan karyawan setiap tahunnya. Karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan demi kelangsungan hidup. PT . Perkebunan Nusantara VI diharapkan tidak memperketat seleksi dan proses masuknya karyawan baru di perusahaan tersebut. Sehingga taraf kemiskinan di lingkungan PT bisa lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Kepada perempuan pemotik teh disarankan lebih giat dalam bekerja sehari-hari, apabila tidak memenuhi target kerja yang telah diberikan perusahaan dalam satu hari, maka hendaklah memenuhinya pada hari berikutnya, sehingga bisa menggunakan peralatan yang lebih canggih disamping mendapat tambahan bonus.
2. Diharapkan kepada PT perkebunan nusantara (PTPN) VI kebun kayu Aro agar lebih memperhatikan kesejahteraan, , tempat tinggal perempuan pemotik teh sehingga penghasilan mereka bisa untuk membiayai pendidikan anaknya ketingkat yang lebih tinggi dari orang tuanya.

3. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI kebun kayu Aro agar memperhatikan pelayanan kesehatan karyawan dengan cara mengaktifkan kembali Rumah Sakit yang berada di lingkungan perusahaan.
4. Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER) hendaknya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan bagi pencari kerja dengan memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan khususnya di perusahaan PTP Nusantara VI Kayu Aro Kerinci.
5. Organisasi buruh hendaknya memberikan dukungan dan jaminan keamanan, keselamatan kerja bagi buruh khususnya buruh yang berada di PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kerinci
6. Dinas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diharapkan bekerja sama dengan PTP Nusantara VI Kayu Aro dengan memberikan infomasi dan penyuluhan bagi karyawan PT mengenai Kependudukan dan keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budiman.1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*.Gramedia.Jakarta
- Basri MS. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta. Restu Angung
- Elizabeth, R. 2008. *Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*”. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian” .Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol 3 hal 1.
- Flippo, Edwin. 1995. *Manajemen Personalia*. Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga
- Hanartani. 1997. “*Profil Kedudukan dan Peranan Wanita di NTB*”. Warta Studi Perempuan, Vol.5, No.1
- Handayani, Ririn. 29 November 2010. “*Memutuskan Lingkaran Setan TKI*”. Opini Padang Ekspres.
- Heidjrahman Ranupandojo dan Suad Husnan. 1985. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Iqbal,M.23 September 2010. “*Memonitor PRT di Malaysia*.”Opini. Padang Ekspres
- Kuntowijoyo, 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. PT Tiara
- Maliki,Z. 2004. *Narasi Agung*. LPAM. Yogyakarta .
- Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, 1984. *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi pendamping Mulyarto. Jakarta. Universitas Indonesia
- Munandar.W.2008. Jurnal *Hak Azazi Manusia Direktorat Jenderal HAM*. Edisi 7 Vol.1.Jakarta.
- Nanang Martono.2011.Perubahan Sosial.” *Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*”.Grafindo Persada.Jakarta.
- Perempuan. *Jurnal Analisis Sosial*. Edisi 4 November. Akatiga. Bandung
- PTPN6, Juni 2011, ”*Profil Perusahaan Unit Usaha Kayu Aro ”Bedeng Delapan Kerinci Jambi*.
- R.P.Suyono.2005. *Sex dan Kekerasan Pada Zaman Kolonial*. Gramedia. Jakarta.
- Saifuddin,AF.2005. Antropologi Kontemporer,” *Suatu Pengantar Kritis Mengenai Pradigma*”. Prenada Media.Jakarta.